

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS BAHU DI PUKESESMAS BAHU KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO

Guni Arti^{1*}, Adhe Lisna Gayuh Sasiwi²

Universitas Muhammadiyah Manado^{1,2}

*Corresponding Author : guniaeri1234@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya cakupan ASI Eksklusif merupakan suatu masalah kesehatan masyarakat di dunia. Pemberian ASI di Indonesia saat ini memprihatinkan, hal ini disebabkan oleh karena kesadaran masyarakat dalam pemberian ASI Eksklusif masih sangat rendah. Studi awal yang dilakukan di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado tahun 2022, didapatkan jumlah bayi 307 yang mendapat ASI Eksklusif 77 (25,2 %) (Profil Puskesmas Bahu 2022). Dari hasil wawancara 10 ibu terlihat bahwa 7 ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik melalui pendekatan croos sectional. Data primer bersumber dari 31 responden (sampel) ibu-ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan, ditunjang dengan data sekunder yang bersumber dari berbagai referensi terkait bahasan penelitian. Data diolah secara univariat dan analisis bivariat menggunakan uji chi-square pada taraf signifikansi (α) 5% dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 45.2% yang memberikan ASI Eksklusif, 90.3% memiliki tingkat pengetahuan baik, 77.4% memiliki tingkat pendidikan tinggi, 61.3% memiliki pekerjaan, 96.8% dukungan tenaga kesehatan, dan 74.2% dukungan keluarga. Sementara itu dari hasil analisis bivariat diperoleh bahwa secara statistik menunjukan bahwa hanya faktor pekerjaan yang memiliki hubungan bermakna terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu-ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Sementara 4 faktor lainnya (pengetahuan, pendidikan, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga tidak memiliki hubungan yang bermakna terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado.

Kata kunci : berhubungan, eksklusif, faktor

ABSTRACT

Low coverage of exclusive breastfeeding is a public health problem in the world. Breastfeeding in Indonesia is currently a concern, this is because public awareness in encouraging increased breastfeeding is still relatively low. An initial study conducted at the Bahu Community Health Center, Malalayang , Manado in 2022, found 77 from 307 (25.2%) babies received exclusive breast milk, (2022 Bahu Community Health Center Profile). From the results of interviews with 10 from 7 mothers did not give exclusive breast milk to their babies. The type of research used is descriptive analytic using a cross sectional approach. Primary data comes from 31 respondents (sample) mothers who have babies 6-12 months old, supported by secondary data sourced from various references related to the research discussion. Data were processed by univariate and bivariate analyzed using the chi-square test at a significance level (α) of 5% with the help of the SPSS program.. The results showed that there were 45.2% who provided exclusive breastfeeding, 90.3% had a good level of knowledge, 77.4% had a high level of education, 61.3% had a job, 96.8% had the support of health workers, and 74 .2% family support. Meanwhile, from the analysis of bivariate results, it was found that statistically it shows that only work factors have a significant relationship with exclusive breastfeeding for mothers who have 6-12 months babies in the working area of the Bahu Community Health Center, Malalayang, Manado. Meanwhile, the other 4 factors (knowledge, education, support from health workers and family support do not have a significant relationship with exclusive breastfeeding at the Bahu Community Health Center, Malalayang, Manado.

Keywords : factors, related, exclusive

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sangat penting untuk pembangunan nasional. Praktik SDM yang efektif membantu memastikan bahwa orang-orang terlatih dengan baik, termotivasi, dan ditempatkan dalam peran dimana mereka dapat berkontribusi paling efektif. Hal ini mengarah pada kinerja yang lebih baik, peningkatan produktivitas, dan kemajuan keseluruhan diberbagai sektor, yang mendukung pertumbuhan dan keberhasilan suatu negara. Anak-anak, sebagai pemimpin masa depan dan harapan keluarga, masyarakat, dan bangsa, membutuhkan bimbingan dan dukungan dari tahap awal kehidupan, bahkan sebelum lahir. Setelah lahir, memastikan bahwa bayi menerima nutrisi yang optimal sangat penting untuk tumbuh kembangnya. Salah satu cara efektif untuk mendukungnya adalah dengan memberikan ASI secara eksklusif dari saat-saat pertama kehidupan hingga bayi berusia enam bulan, tanpa memperkenalkan makanan lain (Afrianti Setiadi *et al.*, 2023).

Menurut data WHO dari tahun 2020, hanya 39% bayi di bawah enam bulan secara global menerima ASI eksklusif. Ini menunjukkan bahwa tantangan signifikan tetap ada dalam meningkatkan tingkat ini. Dari tahun 2019 hingga 2020, tingkat pemberian ASI eksklusif global hanya meningkat sebesar 1%, mencapai 40%. Di Indonesia, 55% ibu mempraktikkan ASI eksklusif menurut SDKI 2019. Rendahnya prevalensi ASI eksklusif tetap menjadi masalah kesehatan global utama, dengan hampir 67% bayi tidak menerima ASI eksklusif, angka yang tetap tidak berubah selama dua dekade. Bayi yang disusui secara eksklusif selama enam bulan pertama menikmati manfaat kesehatan sepanjang hidup mereka dan 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup (UNICEF, 2017).

Studi awal di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado pada tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 307 bayi, hanya 77 bayi (25,2%) yang mendapat ASI Eksklusif (Profil Puskesmas Bahu, 2022). Wawancara dengan 10 ibu yang memiliki bayi mengungkapkan bahwa alasan utama ibu tidak memberikan ASI Eksklusif adalah karena bekerja di luar rumah sebagai PNS, pembantu rumah tangga, atau karyawan swasta. Beberapa ibu juga beralasan bahwa mereka merasa ASI Eksklusif yang diberikan tidak mencukupi, sehingga bayi masih merasa lapar dan menangis. Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa 7 dari 10 ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki berbagai faktor yang mempengaruhi praktik ASI eksklusif di wilayah khusus ini, dengan fokus pada bayi berusia 6 hingga 12 bulan. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor ini, penelitian ini berupaya memberikan wawasan yang dapat menginformasikan strategi untuk meningkatkan tingkat menyusui dan meningkatkan inisiatif kesehatan masyarakat di daerah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitis deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahu, Kecamatan Malalayang, Kota Manado. Pendekatan cross-sectional memungkinkan pengumpulan data pada satu titik waktu, sehingga dapat menilai hubungan antara berbagai faktor dan praktik menyusui eksklusif secara efisien.

HASIL

Gambaran Karakteristik Responden

Hasil penelitian, berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun, dengan 28 responden (90,3%). Ada 2 responden (6,5%) yang berusia di bawah 20 tahun, dan hanya 1 responden (3,2%) yang berusia di atas 35 tahun.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Umur	n	%
<20 tahun	2	6.5
20-35 tahun	28	90.3
>35	1	3.2
Total	31	100,0

Analisis Univariat**Tabel 2. Pemberian ASI Eksklusif**

Pemberian ASI Eksklusif	n	%
Memberikan	14	45.2
Tidak Memberikan	17	54.8
Total	31	100,0

Hasil penelitian, berdasarkan tabel 2, mengungkapkan bahwa hampir setengah dari responden, 14 (45,2%), mempraktikkan ASI eksklusif. Sebaliknya, lebih dari setengah responden, 17 (54,8%), tidak melakukan ASI eksklusif.

Tabel 3. Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Baik	28	90.3
Kurang Baik	3	9.7
Total	31	100,0

Hasil penelitian seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dengan 28 responden (90,3%) termasuk dalam kategori ini. Sebaliknya, hanya sejumlah kecil responden yang memiliki pengetahuan yang buruk, berjumlah 3 responden (9,7%).

Tabel 4. Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	%
Tinggi	24	77.4
Rendah	7	22.6
Total	31	100,0

Hasil penelitian, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan tinggi, dengan 24 responden (77,4%) dalam kategori ini. Sebaliknya, hanya beberapa responden yang berpendidikan rendah, berjumlah 7 responden (22,6%).

Tabel 5. Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
Bekerja	19	61.3
Tidak Bekerja	12	38.7
Total	31	100,0

Hasil penelitian, seperti yang diilustrasikan pada tabel 5, menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja, dengan 19 responden (61,3%) bekerja. Sebagai perbandingan, jumlah responden yang lebih kecil, 12 (38,7%), tidak bekerja.

Hasil penelitian, seperti yang ditunjukkan pada tabel 6, mengungkapkan bahwa sebagian besar responden melaporkan menerima dukungan yang baik dari petugas kesehatan, dengan

30 responden (96,8%) menunjukkan hal ini. Sebaliknya, hanya sejumlah kecil responden, 1 (3,2%), yang melaporkan menerima dukungan yang tidak memadai dari tenaga kesehatan.

Tabel 6. Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan

Dukungan Tenaga Kesehatan	n	%
Baik	30	96.8
Kurang Baik	1	3.2
Total	31	100,0

Tabel 7. Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	n	%
Baik	23	74.2
Kurang Baik	8	25.8
Total	31	100,0

Hasil penelitian, seperti yang ditunjukkan pada tabel 7, menunjukkan bahwa sebagian besar responden melaporkan menerima dukungan keluarga yang baik, dengan 23 responden (74,2%) dalam kategori ini. Sebaliknya, jumlah responden yang lebih kecil, 8 (25,8%), melaporkan bahwa dukungan keluarga tidak memadai.

Analisis Bivariat

Tabel 8. Hubungan antara Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif						Nilai P	
	Memberikan		Tidak		Memberikan			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	13	42.2	15	48.5	28	90.7	0.665	
Kurang Baik	1	3.1	2	6.2	3	9.3		
Total	14	45.3	17	54.7	31	100,0		

Berdasarkan hasil tabulasi silang dan uji Chi-Square yang dilakukan antara pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif, data mengungkapkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif, terhitung 90,7%, sedangkan hanya 9,3% yang memiliki pengetahuan yang buruk. Di antara mereka yang memiliki pengetahuan yang baik, 42,2% mempraktikkan ASI eksklusif, sementara 48,5% tidak. Sebaliknya, hanya 3,1% dari responden yang kurang berpengetahuan memberikan ASI eksklusif, dan 6,2% tidak. Meskipun proporsi responden dengan pengetahuan yang baik lebih tinggi, hasil tes Chi-Square, dengan p-value 0,665, lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan praktik pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahu, Kecamatan Malayang, Kota Manado.

Tabel 9. Hubungan antara Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pendidikan	Pemberian ASI Eksklusif						Nilai P	
	Memberikan		Tidak Memberikan		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tinggi	9	29.6	15	48.5	24	78.1	0.112	
Rendah	5	15.7	2	6.2	7	21.9		
Total	14	45.3	17	54.7	31	100,0		

Berdasarkan hasil tabulasi silang dan uji Chi-Square yang dilakukan antara pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif, data mengungkapkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif, terhitung 90,7%, sedangkan hanya

9,3% yang memiliki pengetahuan yang buruk. Di antara mereka yang memiliki pengetahuan yang baik, 42,2% mempraktikkan ASI eksklusif, sementara 48,5% tidak. Sebaliknya, hanya 3,1% dari responden yang kurang berpengetahuan memberikan ASI eksklusif, dan 6,2% tidak. Meskipun proporsi responden dengan pengetahuan yang baik lebih tinggi, hasil tes *Chi-Square*, dengan p-value 0,665, lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan praktik pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahu, Kecamatan Malayang, Kota Manado.

Tabel 10. Hubungan antara Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif						Nilai P	
	Memberikan		Tidak Memberikan		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Bekerja	4	12.7	15	48.2	19	60.9	0.001	
Tidak Bekerja	10	32.5	2	6.6	12	39.1		
Total	14	45.2	17	54.8	31	100,0		

Berdasarkan analisis cross-tabulation dan uji *Chi-Square* antara status kerja dan ASI eksklusif, hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja (60,9%), sedangkan proporsi yang lebih kecil tidak bekerja (39,1%). Di antara responden yang bekerja, hanya 12,7% yang mempraktikkan ASI eksklusif, sedangkan 48,2% tidak. Sebaliknya, 32,5% responden yang tidak bekerja mempraktikkan ASI eksklusif, dengan hanya 6,6% yang tidak mempraktikkannya. Hasil tes *Chi-Square*, dengan nilai p 0,001, kurang dari 0,05, menunjukkan hubungan yang signifikan antara status kerja dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahu, Kecamatan Malayang, Kota Manado.

Tabel 11. Hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Tenaga Kesehatan	Pemberian ASI Eksklusif						Nilai P	
	Memberikan		Tidak Memberikan		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	13	40.9	17	54.8	30	95.7	0.263	
Kurang Baik	1	4.3	0	0	1	4.3		
Total	14	45.2	17	54.8	31	100,0		

Berdasarkan analisis cross-tabulation dan uji *Chi-Square* antara dukungan tenaga kesehatan dan pemberian ASI eksklusif, hasilnya menunjukkan bahwa hampir semua responden melaporkan menerima dukungan yang baik dari tenaga kesehatan (95,7%), dengan hanya sebagian kecil yang mencatat dukungan yang tidak memadai (4,3%). Di antara mereka yang menerima dukungan yang baik, 40,9% mempraktikkan ASI eksklusif, sementara 54,8% tidak. Sebaliknya, semua responden yang menerima dukungan yang buruk tidak mempraktikkan ASI eksklusif, dengan 4,3% memberikannya. Meskipun mayoritas melaporkan dukungan yang baik, hasil tes *Chi-Square*, dengan nilai p 0,263, lebih besar dari 0,05, menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dan praktik pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahu, Kecamatan Malayang, Kota Manado.

Tabel 12. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif						Nilai P	
	Memberikan		Tidak Memberikan		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	13	41.8	10	31.6	23	73.4	0.031	
Kurang Baik	1	3.4	7	23.2	8	26.6		
Total	14	45.2	17	54.8	31	100,0		

Berdasarkan analisis cross-tabulation dan uji *Chi-Square* antara dukungan keluarga dan pemberian ASI eksklusif, data menunjukkan bahwa sebagian besar responden melaporkan menerima dukungan keluarga yang baik, dengan 23 responden (73,4%). Diantaranya, 13 responden (41,8%) mempraktikkan ASI eksklusif, sedangkan 10 responden (31,6%) tidak. Kelompok yang lebih kecil melaporkan dukungan keluarga yang tidak memadai, dengan hanya 8 responden (26,6%). Dari jumlah tersebut, hanya 1 responden (3,4%) yang mempraktikkan ASI eksklusif, dan 7 responden (23,2%) tidak. Terlepas dari perbedaan yang diamati, hasil tes *Chi-Square*, dengan nilai $p = 0,031$, lebih besar dari 0,05, menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahu, Kecamatan Malayang, Kota Manado

PEMBAHASAN

Hubungan antara Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Temuan: Meskipun analisis statistik menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif, data menunjukkan adanya tren yang menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan lebih baik cenderung memberikan ASI eksklusif lebih sering (42,2%) dibandingkan ibu dengan pengetahuan rendah (3,1%). Analisis: Walaupun tidak ada hubungan signifikan, pengetahuan yang lebih baik tentang ASI eksklusif cenderung memengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Perbedaan hasil penelitian dari berbagai studi (seperti Umami & Margawati, 2018, dan Lestari et al., 2018) mencerminkan bahwa faktor kontekstual dan metodologis dapat memengaruhi hubungan antara pengetahuan dan praktik menyusui. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif dan manfaat kolostrum berpotensi mengurangi pemberian ASI eksklusif.

Hubungan antara Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Temuan: Tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan pemberian ASI eksklusif, meskipun ibu berpendidikan tinggi cenderung lebih sering memberikan ASI eksklusif (29,6%) dibandingkan dengan ibu berpendidikan rendah (15,7%). Analisis: Penelitian ini sejalan dengan hasil studi Untari (2017) yang menunjukkan bahwa meskipun pendidikan bisa berhubungan dengan peningkatan pemahaman, tidak selalu berpengaruh langsung terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. Faktor lain, seperti akses terhadap informasi atau sumber daya dan dukungan keluarga atau sosial, mungkin lebih menentukan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan faktor penting, tetapi bukan satu-satunya variabel yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Hubungan antara Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Temuan: Terdapat hubungan signifikan antara pekerjaan ibu dan pemberian ASI eksklusif. Hanya 13,2% ibu yang bekerja memberikan ASI eksklusif, dibandingkan dengan 32% ibu yang tidak bekerja. Analisis: Penelitian ini konsisten dengan hasil Bahriyah et al. (2017) yang menemukan bahwa ibu yang bekerja lebih jarang memberikan ASI eksklusif karena tantangan seperti waktu yang terbatas dan kurangnya dukungan untuk menyusui. Hal ini menunjukkan pentingnya kebijakan yang mendukung ibu bekerja, seperti perpanjangan cuti melahirkan dan fasilitas menyusui di tempat kerja, untuk meningkatkan tingkat pemberian ASI eksklusif.

Hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Temuan: Tidak ada hubungan signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dan pemberian ASI eksklusif, meskipun ada tren yang menunjukkan bahwa 41% ibu yang

menerima dukungan yang baik dari tenaga kesehatan mempraktikkan ASI eksklusif, dibandingkan dengan 4,3% ibu yang mendapat dukungan buruk. Analisis: Dukungan tenaga kesehatan sangat penting dalam mempromosikan ASI eksklusif. Meskipun hasil penelitian ini tidak menunjukkan hubungan signifikan, data menunjukkan bahwa dukungan yang baik dari petugas kesehatan dapat mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Namun, dukungan ini mungkin tidak cukup jika tidak diikuti dengan faktor lain seperti perubahan dalam kebijakan kesehatan dan dukungan sosial yang lebih luas. Perbedaan hasil dengan penelitian lain, seperti Lestari Suryadi et al. (2022), menunjukkan bahwa dukungan yang lebih efektif dari tenaga kesehatan dapat meningkatkan praktik ASI eksklusif.

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Temuan: Tidak ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga, khususnya dari suami, dengan pemberian ASI eksklusif, meskipun ibu yang mendapat dukungan keluarga yang baik lebih cenderung mempraktikkan ASI eksklusif. Analisis: Dukungan keluarga, terutama dari suami, sangat penting dalam menentukan keputusan ibu untuk mempraktikkan ASI eksklusif. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun tidak ada hubungan signifikan secara statistik, dukungan keluarga dapat memainkan peran dalam keberhasilan menyusui. Dukungan emosional dan praktis dari keluarga, terutama suami, dapat memberikan motivasi tambahan bagi ibu untuk terus menyusui secara eksklusif. Penelitian lain (Sasube et al., 2023) mengonfirmasi bahwa dukungan keluarga yang kuat dapat meningkatkan kemungkinan ibu untuk mempraktikkan ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Meskipun beberapa variabel seperti pengetahuan, pendidikan, dukungan tenaga kesehatan, dan dukungan keluarga menunjukkan tren yang mendukung praktik ASI eksklusif, tidak semuanya memiliki hubungan yang signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan faktor-faktor sosial, budaya, serta kebijakan kesehatan yang lebih luas memainkan peran penting. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan prevalensi ASI eksklusif, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif yang mencakup peningkatan pengetahuan, perubahan kebijakan (terutama bagi ibu bekerja), dan penguatan dukungan dari tenaga kesehatan dan keluarga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan suami serta anak-anak saya atas dukungan, inspirasi, dan bantuan keuangan mereka yang tak tergoyahkan dalam membantu saya menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini, terima kasih peneliti ucapan kepada Kepala Puskesmas Bahu yang telah memberikan izin penelitian. Dan yang terkhusus terimakasih kepada pasien yang bersedia menjadi responden di Puskesmas Bahu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyanti, A., Kusumawati, D. E., & Afifah, R. (2021). Praktek Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja di Desa Batusuya Kabupaten Donggala. *Svasta Harena: Jurnal Ilmiah Gizi*, 1(2), 66–73. <https://doi.org/10.33860/shjig.v2i1.560>

- Afrianti Setiadi, M., Noor Prastia, T., & Dewi Pertiwi, F. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Tanah Sareal Tahun 2022. *Promotor*, 6(4), 381–391. <https://doi.org/10.32832/pro.v6i4.271>
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Faktor - Faktor yang Melatarbelakangi Pemberian Makanan Pendamping ASI*. 2(July), 1–23.
- Anggraini, R. (2020). Faktor-Faktor Luar Yang Mendukung Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia (JIGZI)*, 1(1), 78–87. <https://doi.org/10.57084/jigzi.v1i1.363>
- Apriani, R., Rohani, T., & Darmawansyah. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Kebidanan Manna*, 2(1), 7–22.
- Bahriyah, F., Jaelani, A. K., & Putri, M. (2017). Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung. *Jurnal Endurance*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1699>
- Dianti, Y. (2017). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>
- Eksklusif, A. S. I., Bayi, P., Bulan, U., & Wilayah, D. I. (2021). *Oleh : Arfun Nisa Mardhatillah*.
- Harismayanti, Sudirman, A. A., & Supriaty, I. (2018). Manajemen Laktasi Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 12.
- Ilmiah, J., Batanghari, U., & Elfa, A. (2022). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Kijing Kecamatan Lais Tahun 2021*. 22(1), 449–454. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1808>
- Kunci, K. (2020). *Hubungan Sikap Ibu Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Puskesmas Guntur The Correlation Between Mother ' S Lactation Management Attitude And Exclusive Breastfeeding Success In Guntur ' S Uptd (Regional Technical Implementation Unit) Community Health Faku*. 20, 62–73.
- Kusumawati, S. (2021). Hubungan Sikap Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 6(2), 116–120.
- Lestari, P., Kurniati, A. M., & Ma'mun, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Mengenai ASI dan Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Ilir Timur II Palembang. *Sriwijaya Journal of Medicine*, 1(2), 128–134. <https://doi.org/10.32539/sjm.v1i2.16>
- Lestari Suryadi, S., Noor Prastia, T., & Saputra Nasution, A. (2022). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Balita Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Gunung Sindur Tahun 2020. *Promotor*, 5(6), 488–493. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i6.8754>
- Masyudi, M., Winandar, A., Yusuf, N., Muhammad, R., Safmila, Y., & Yusnani, R. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Kabupaten Aceh Besar. *Prosiding Seminar Nasional USM*, 4(1), 8–20.
- Monintja, T. C. N. (2015). Hubungan Antara Karakteristik Individu, Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan PSN DBD Masyarakat Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Unsrat*, 5(2), 503–519.
- Nesi, Sumastri, H., Kemenkes Palembang, P., & Selatan, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ratu Kota Palembang Analysis of Factors Affecting Exclusive Breastfeeding At the Work Area of Puskesmas Talang Ratu Palembang City. *JPP) Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 18(1), 43–51. <https://doi.org/>
- Penellitian, L., Trisnawati, R., Hamid, S. A., & Afrika, E. (2023). *Hubungan Pekerjaan Ibu*,

- Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Punti Kayu Palembang Tahun 2022.* 23(2), 2067–2072. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3145>
- Puskesmas, U. P. T., Labuhan, K., & Unit, B. (2023). *Korelasi pemberian asi Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan di wilayah kerja upt puskesmas kecamatan labuhan badas unit 1 kabupaten sumbawa.* 6(2), 931–938.
- Retiyansa, Y. (2018). Hubungan Pengetahuan tentang ASI Ekslusif Dengan Riwayat Pemberian ASI Ekslusif Di Desa Makamhaji Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 7(2), 105–110. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.26>
- Rusdiarti, R. (2023). Hubungan Jenis Persalinan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(4), 258–264. <https://doi.org/10.37148/arteri.v4i4.280>
- Sasube, L. M., Keperawatan, F. I., La, U. De, & Manado, S. (2023). *Laurensi M. Sasube & Christian A. Lombogia ASI Eksklusif.*
- Studi, P., Keperawatan, I., & Jember, U. (2013). *Hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian asi Eksklusif di wilayah kerja puskesmas arjasa kabupaten jember.*
- Sulistyowati, I., Cahyaningsih, O., & Alfiani, N. (2020). Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 47. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i1.326>
- Sumarmi. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Ekslusif Wilayah Kerja RW 06 Kel. Pondok Pucung Kec, Karang Tengah Tanggerang Kota Periode Oktober-Desember 2022. *Ilmiah Obsgin*, 15(1), 213–220.
- Umami, W., & Margawati, A. (2018). Faktor-faktor Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(4), 1720–1730.
- Untari, J. (2017). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah KesMas Respati*, 2(1), 17–23.
- Utari, F., Aisyah, S., & Amalia, R. (2022). Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan, Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 661. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1824>